

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema 7 Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas III SDN 1 Bugo

Luly Efanovia¹, Choirul Huda², Khumaidi³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SDN 1 Bugo Jepara

Email:

lulyefanovia1404@gmail.com¹, choirulhuda581@gmail.com², khumaidiespede@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 7 melalui model pembelajaran *problem based learning* di kelas III SDN 1 Bugo. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Subyek penelitian ini adalah peserta didik pada kelas III yang berjumlah 27 peserta didik terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui metode tes dan non tes sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada Siklus I dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 90 rata-rata 64,81 dan ketuntasan klasikal 52%. Pada pelaksanaan Tindakan Siklus II diperoleh data dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 74,44 dan ketuntasan klasikal 67%. Pada pelaksanaan Tindakan siklus III hasil belajar peserta didik yang diperoleh dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi 100 rata-rata 84,07 dan persentase klasikal 85%. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas III SDN 1 Bugo.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Tematik

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve student learning outcomes on theme 7 through the problem-based learning model in class III SDN 1 Bugo. This research method uses classroom action research which consists of three cycles. The subjects of this study were students in class III, totaling 27 students consisting of 14 male students and 13 female students. Data collection techniques in this study were through test and non-test methods while the analytical techniques used were qualitative and quantitative analysis. The results of this study indicate that the learning outcomes of students in Cycle I with the lowest score 40, the highest score 90 average 64.81 and classical completeness 52%. In the implementation of Cycle II Actions, data were obtained with the lowest score of 50, the highest score of 100 with an average of 74.44 and 67% classical completeness. In the implementation of the Action Cycle III, student learning outcomes were obtained with the lowest score of 60, the highest score of 100, the average was 84.07 and the classical percentage was 85%. So the conclusion of this study is that through the problem-based learning model it can improve student learning outcomes in class III SDN 1 Bugo.

Keywords: Learning Outcomes, *Problem Based Learning*, Thematic

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi seseorang untuk terciptanya kehidupan yang lebih berkualitas. Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 dalam Permendikbud No 65 Tahun 2013, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pemerintah mengharapkan adanya perubahan yang positif dalam meningkatkan Pendidikan Indonesia.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, aktif mengeksplorasi dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah secara holistik, bermakna dan autentik. Blended learning didasarkan pada praktik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran tematik menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk secara bersamaan mengembangkan tiga ranah pendidikannya: kognitif, emosional dan psikomotorik. Melalui pembelajaran tematik diharapkan peserta didik memperoleh kompetensi yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih produktif, kreatif dan inovatif (Rusman, 2014).

Dalam proses pembelajaran, peran pendidik sangatlah penting, karena pendidik bertanggung jawab dalam menyediakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, menyediakan materi yang relevan dan menarik, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya (Maemunawati & Arif, 2020). Oleh karena itu, pendidik perlu menguasai berbagai keterampilan, seperti keterampilan komunikasi, keterampilan pengelolaan kelas, dan keterampilan mendesain dan mengelola pembelajaran.

Sikap dan perilaku pendidik dalam mendidik peserta didik juga berpengaruh dalam perkembangan jiwa peserta didik tersebut, sehingga pendidik harus memiliki sikap yang sesuai dengan tuntutan profesinya (Utami, 2020).

Proses pembelajaran di dalam kelas terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran selain kemampuan guru, suasana peserta didik, suasana lingkungan, perencanaan pembelajaran, bahan pembelajaran dan media pembelajaran juga perlu adanya strategi pembelajaran atau cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada peserta didik dengan memperhatikan suasana peserta didik. Proses pembelajaran agar lebih efektif, inovatif dan kreatif pembelajaran tidak hanya diterima secara pasif, tetapi harus dipahami oleh peserta didik dan peserta didik harus lebih aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dibimbing oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologis, psikologis dan fisiologis yang kondusif (Rosidha, 2020).

Dalam proses pembelajaran tujuan akhirnya adalah mendapatkan hasil belajar yang baik. Sudjana (2009: 22) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sekolah ia menerima pengalaman belajarnya. Seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dari pengalaman belajar. Seseorang mendapatkan pengalaman belajar dari sekolah maupun lingkungan sekitar. Dengan begitu, seseorang dapat mengasah kemampuan diri sendiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya tersebut. Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar adalah peserta didik yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Astiti, dkk (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada peserta didik kemudian

peserta didik secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan menurut (Shoimin, 2014: 130) model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) berfokus pada memungkinkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri dan berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok. Model ini membantu peserta didik membudayakan berpikir mencari pemecahan masalah dengan cara mencari informasi, sehingga memperoleh pemecahan masalah secara rasional dan realistis (Riyanto, 2009: 288).

Problem Based Learning memiliki 5 tahapan dalam proses pembelajarannya (Soimin, 2014 :131): 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. 2) Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll). 3) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. 4) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas kepada temannya. 5) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan hasil observasi pada kelas III yang dilaksanakan di SDN 1 Bugo menunjukkan bahwa pencapaian hasil pembelajaran peserta didik masih rendah karena terdapat peserta didik yang nilainya masih kurang mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Faktor dasar yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik masih rendah adalah kurangnya keaktifan peserta didik

dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa malu untuk bertanya dan malu ketika dimintai pendapatnya dan masih banyak peserta didik yang berbicara sendiri sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung yang menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.

Asumsi dasar yang menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang optimal adalah peserta didik tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran dimana guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, guru belum mampu menarik perhatian peserta didik untuk aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik menjadi kurang paham akan materi yang diajarkan oleh guru di depan kelas, kemudian dalam pemberian tugas, guru hanya memberikan tugas berupa pengerjaan soal-soal. Peserta didik tidak diberikan tugas untuk menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitar dari hasil pemikirannya sendiri yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengolah pemikirannya secara aktif dan mandiri. Hal ini membuat peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, maka potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan terasah dan berkembang. Peserta didik harus dilatih untuk berfikir kritis, menganalisis, menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dan mengambil kesimpulan sendiri mengenai pengetahuan yang baru ia dapatkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tematik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Dutch (dalam Amir, 2009), *Problem Based Learning* adalah metode instruksional yang menantang peserta didik agar belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk

mencari solusi bagi masalah yang nyata, masalah ini digunakan untuk mengingatkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis dan inisiatif atas materi pelajaran. Sebelum pembelajaran mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga peserta didik menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut dengan motivasi yang tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil peserta didik pada tema 7 melalui model pembelajaran *problem based learning* di kelas III SDN 1 Bugo.

dirujuk di dalam teks. Keterangan gambar diawali dengan huruf besar. Keterangan

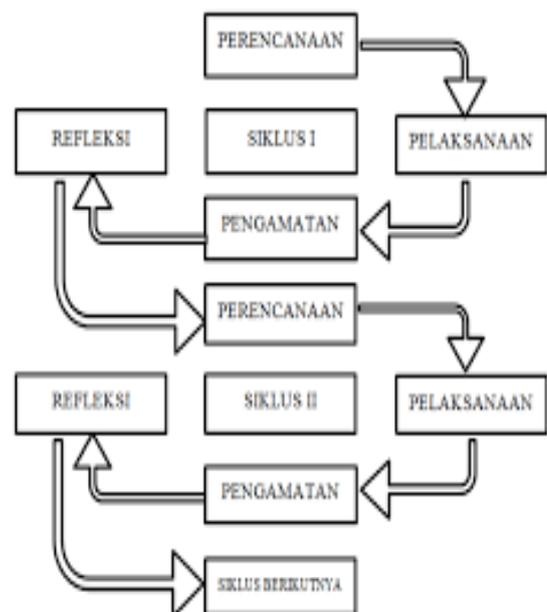
2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Arikunto, dkk (2015: 1) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Bugo kecamatan Welahan kabupaten Jepara. Subyek penelitian ini memfokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III melalui model pembelajaran *problem based learning* di SDN 1 Bugo. Obyek penelitian ini peserta didik kelas III di SDN 1 Bugo yang berjumlah 27 peserta didik, terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes (observasi dan dokumentasi) keseluruhan hasil dari pengamatan pada pembelajaran sesuai dengan kenyataan dan berisi informasi yang relevan dengan penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari guru kelas III dan peserta didik kelas III SDN 1 Bugo.

Arikunto & Suhardjono (2006: 16) mengemukakan bahwa penelitian Tindakan kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut gambar dari alur penelitian Tindakan kelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus. Semua siklus terdiri dari kegiatan perencanaan yaitu Menyusun perangkat pembelajaran, selanjutnya kegiatan pelaksanaan tindakan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang disusun. Setelah itu kegiatan pengamatan untuk mengamati setiap proses pembelajaran dan kegiatan refleksi sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan di akhir selanjutnya.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Penilaian pada penelitian ini

menggunakan perhitungan persentase dan kemudian dideskripsikan berdasarkan perhitungan persentase dengan skala lima. Menurut Nurgiyantoro (2016: 276) bahwa persentase hasil belajar peserta didik dapat diperhitungkan dengan cara:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kategori keberhasilan dalam penelitian ini jika persentase hasil belajar kelas III minimal 75% atau ketuntasan klasikal mencapai minimal 75% peserta didik yang mencapai KKM yaitu ≥ 70 , maka peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III melalui model pembelajaran *problem based learning* di SDN 1 Bugo berhasil dan tindakan kelas cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan penelitian Tindakan kelas terdapat pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat diinterpretasikan dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategori hasil belajar peserta didik disebutkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Kategori Hasil Belajar

Persentase Pencapaian	Kategori Hasil Belajar
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
40 – 64	Rendah
0 – 39	Sangat Rendah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, karena pada siklus ketiga data yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan evaluasi pembelajaran tema 7 perkembangan teknologi melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada peserta didik di kelas III SDN 1 Bugo pada siklus I dibandingkan dengan prasiklus yang ada diperoleh data pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Pra Siklus dan Siklus I

Pencapaian	Prasiklus	Sklus I
Nilai terendah	40	40
Nilai Tertinggi	80	90
Rata-rata	59,62	64,81
Jumlah peserta didik belum tuntas	15	13
Jumlah peserta didik tuntas	12	14
Persentase Ketuntasan	44%	52%
Kategori	Rendah	Rendah

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas meningkat pada tahap siklus I. Dari jumlah 27 peserta didik, 14 peserta didik berhasil mencapai KKM dan 13 peserta didik belum mencapai KKM sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 52%. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas III pada tema 7 Perkembangan Teknologi subtema 2 pembelajaran 5 adalah 64,81. Nilai rata-rata tersebut seharusnya mencapai 70, selain itu indikator keberhasilan hasil belajar ranah kognitif belum mencapai 75% dari jumlah peserta didik memenuhi KKM sehingga bisa disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan evaluasi pembelajaran Tema 7 Perkembangan Teknologi melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada peserta didik kelas III SDN 1 Bugo pada siklus II dibandingkan dengan data awal yang ada diperoleh data pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	40	40	50
Nilai tertinggi	80	90	100
Rata-rata	59,62	64,81	74,44
Jumlah peserta didik belum tuntas	15	13	9
Jumlah peserta didik tuntas	12	14	18
Persentase ketuntasan	44%	52%	67%
Kategori	Rendah	Rendah	Sedang

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas meningkat dibandingkan pada tahap siklus I. Pada siklus II dari jumlah 27 peserta didik, 18 peserta didik berhasil mencapai KKM dan 9 peserta didik belum mencapai KKM sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 67%. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas III pada tema 7 Perkembangan Teknologi subtema 3 pembelajaran 1 adalah 74,44. Nilai rata-rata tersebut sudah mencapai 70, selain itu indikator keberhasilan hasil belajar ranah kognitif belum mencapai 75% dari jumlah peserta didik yang memenuhi KKM sehingga bisa disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, akan direncanakan siklus III yaitu dengan merevisi RPP, penggunaan media yang lebih menarik dan interaktif dan kegiatan pembelajaran diselipkan permainan kecil agar peserta didik tidak jenuh. Dengan penggunaan media yang interaktif diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berikut evaluasi pembelajaran Tema 7 Perkembangan Teknologi melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada peserta didik kelas III SDN 1 Bugo pada siklus III dibandingkan dengan

data awal yang ada diperoleh data pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

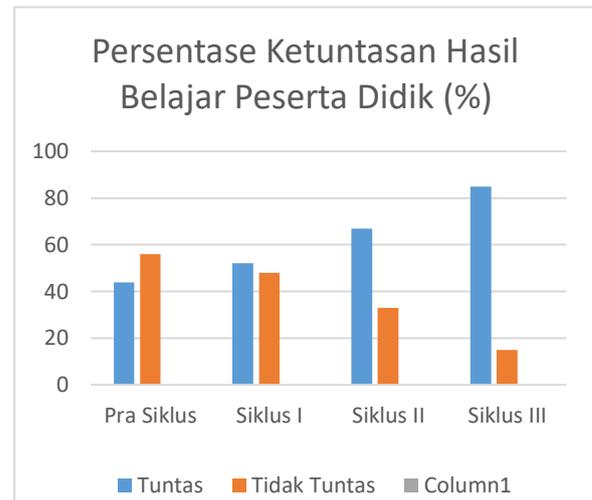
Pencapaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai terendah	40	40	50	60
Nilai tertinggi	80	90	100	100
Rata-rata	59,62	64,81	74,44	84,07
Jumlah peserta didik belum tuntas	15	13	9	4
Jumlah peserta didik tuntas	12	14	18	23
Persentase ketuntasan	44%	52%	67%	85%
Kategori	Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang tuntas meningkat dibandingkan pada tahap siklus II. Dari jumlah 27 peserta didik, 23 peserta didik sudah berhasil mencapai KKM dan 4 peserta didik belum mencapai KKM sehingga diperoleh persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 85%. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas III pada tema 7 Perkembangan Teknologi subtema 3 pembelajaran 5 adalah 84,07. Nilai rata-rata tersebut sudah mencapai 70. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terlihat ada peningkatan partisipasi atau keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena perolehan nilai yang dicapai pada siklus III sudah mencapai 85% (sudah > 75%), maka kegiatan perbaikan pembelajaran berhenti di siklus III ini.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Subekti & Kuswandari (2021) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Perkembangan Teknologi Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas III SDN Karangrejo 01 Kabupaten Brebes". Penelitian tersebut

dilakukan pada peserta didik kelas III SDN Karangrejo 01 Depok. Pada pembelajaran pra siklus hasil penelitian tindakan kelas peserta didik yang tuntas sebanyak 9 peserta didik dari 22 peserta didik atau persentase ketuntasan 40,91%, dengan nilai rata-rata 57,50. Pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 14 peserta didik dari 22 peserta didik atau persentase ketuntasan 63,64% dengan nilai rata-rata 62,05. Pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 16 peserta didik dari 22 peserta didik atau persentase ketuntasan 72,73% dengan nilai rata-rata 67,50. Selanjutnya pada siklus III peserta didik yang tuntas sebanyak 19 peserta didik dari 22 peserta didik atau persentase ketuntasan 86,36% dengan nilai rata-rata sebanyak 82,50. Kendala yang dihadapi setiap siklus yaitu partisipasi atau keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan merevisi RPP, penggunaan media yang lebih menarik dan interaktif, penggunaan media aplikasi *online* yang lebih menarik dan kegiatan pembelajaran diselipkan permainan kecil agar peserta didik tidak jenuh. Kesimpulan penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Karangrejo 01 Brebes pada Tema 7 Perkembangan Teknologi meningkat melalui model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 1 Bugo dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL). Peningkatan hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat dari pra siklus sampai ke siklus III. Hal tersebut dapat dilihat dari uraian pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 2, menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama tiga siklus ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar yang sangat memuaskan. Berdasarkan gambar tersebut terbukti adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu ketuntasan kelas, dikatakan tuntas apabila banyaknya peserta didik yang mencapai KKM mencapai 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik dan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar $\geq 75\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil karena dua variabel penelitian menunjukkan peningkatan dan target yang telah ditetapkan pada tiap siklusnya telah tercapai. Meningkatnya hasil belajar peserta didik dari perbaikan pembelajaran ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 7 Perkembangan Teknologi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas III SDN 1 Bugo.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar peserta

didik pada siklus I dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 90 rata-rata 64,81 dan ketuntasan klasikal 52%. Pada pelaksanaan Tindakan siklus II diperoleh data dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 90 dengan rata-rata 74,44 dan ketuntasan klasikal 67%. Pada pelaksanaan Tindakan siklus III hasil belajar peserta didik yang diperoleh dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi 100 rata-rata 84,07 dan presentase ketuntasan klasikal 85%. Hasil belajar peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 75% dengan KKM di kelas III SDN 1 Bugo adalah tahun ajaran 2022/2023 adalah 70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus III. Peningkatan hasil belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75% dari seluruh jumlah peserta didik kelas III dan diperoleh capaian rata-rata sebesar \geq 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Arikunto, Suharsimi & Suhardjono. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astiti, J., Subekti, E. E., & Kuswandari. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Perkembangan Teknologi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III SDN Karangrejo 01 Kabupaten Brebes. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(3), 357-363.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi Kbm Di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya.
- Nurgiyantoro. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Permendikbud No. 65. (2013). *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendikbud.
- Riyanto, Yatim. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Rosidha, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Make and Match Berbasis Media Kartu Pintar. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 393-401.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1). 93-101.